

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sifat dan perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 26 Sintang terlaksana dengan sangat baik. Model diterapkan melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 96,88% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 92,50% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tahapan model inkuiri terbimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Perubahan kemampuan berpikir kritis siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan perubahan setelah pembelajaran. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 54,20 meningkat menjadi 80,40 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 26,20 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 67,86 berubah menjadi 61,67 pada posttest, atau mengalami penurunan rata-rata sebesar 6,19 poin. Hasil deskriptif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor kemampuan berpikir kritis terjadi

pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing.

3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan uji prasyarat, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa tidak seluruh data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi posttest kelas eksperimen sebesar 0,003 dan pretest kelas kontrol sebesar 0,014, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Uji homogenitas berdasarkan Mean menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,979, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Karena asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi, uji Mann-Whitney U digunakan sebagai uji hipotesis utama. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai U sebesar 121,000, Z sebesar -3,137, dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Karena $0,002 < 0,05$, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kemampuan berpikir kritis berdasarkan skor posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean Rank kelas eksperimen sebesar 29,16 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 16,76. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4. Peningkatan berdasarkan N-Gain

Hasil analisis N-Gain pada data yang tersedia dalam output SPSS menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09, maksimum 1,00, dan rata-rata sebesar 0,5998 atau sekitar 0,60, dengan standar deviasi 0,23797. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai rata-rata tersebut berada

pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam data N-Gain yang dianalisis. Nilai N-Gain ini digunakan sebagai informasi penguatan terhadap hasil analisis utama dan tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan khusus pada satu kelompok karena output SPSS yang tersedia tidak memisahkan N-Gain berdasarkan kelompok.

5. Besarnya perbedaan hasil posttest

Berdasarkan statistik deskriptif posttest, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80,40 dengan standar deviasi 16,703, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 61,67 dengan standar deviasi 18,731. Perhitungan effect size berdasarkan statistik tersebut menghasilkan Cohen's d sekitar 1,06, yang menunjukkan besarnya perbedaan berada pada kategori besar. Dengan mempertimbangkan hasil uji Mann-Whitney, peningkatan rata-rata kelas eksperimen, dan effect size tersebut, hasil penelitian memberikan bukti kuantitatif bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berkaitan dengan hasil kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dalam penelitian ini.

6. Respons siswa terhadap pembelajaran

Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh persentase rata-rata sebesar 85,77% dengan kategori sangat baik. Siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan pengamatan, penyelidikan, diskusi, penyampaian pendapat, dan penarikan kesimpulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses menemukan konsep.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis maupun praktis terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui proses penyelidikan, sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara lebih optimal. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi sifat dan perubahan wujud benda.

Melalui penerapan model ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

C. Saran

1. Bagi guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya karena model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah. Guru juga perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran, media, dan skenario pembelajaran secara matang agar setiap tahapan inkuiri dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat peraga, media pembelajaran, serta fasilitas laboratorium sederhana yang dapat menunjang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri

terbimbing. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan atau lokakarya bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada materi, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aspek lain, seperti kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, literasi sains, atau keterampilan kolaborasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2476–2482.
- Afiyah, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 306–316. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5033>
- Andriani, H. (2024). Perbedaan model pembelajaran konvensional dengan problem based learning berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar: Implikasinya pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 329–338. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5116>
- Depin, D., Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). Inquiry learning: Pengertian, sintaks dan contoh implementasi di kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>
- Hamid, A. (2019). *Penyusunan tes tertulis (paper and pencil test)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kerangka dasar dan struktur kurikulum*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lakens, D. (2022). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, 4, 863. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863>
- Maelani, R. (2022). The development of Kinemaster application-based learning videos to improve students' beginning reading and writing skills grade II SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 8(2), 26–33.

- Maulana, E., Arifin, R., Berkatillah, A., Noor, M., & Aprilia, N. (2026). Metode penelitian kuantitatif: Panduan teoretis dan praktis dengan SPSS dan SmartPLS. PT Reformasi Jangkar Philosophia.
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Mulyana, A. (2025). Critical thinking: Menuju berargumen logis dan terstruktur. Goresan Pena.
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing.
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi teori belajar konstruktivisme dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487–493.
- Putri, N. A., Mustikaati, W., & Hikmatunisa, N. P. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains pada pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 245–256.
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1–12.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro–Wilk, Kolmogorov–Smirnov, Lilliefors and Anderson–Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Rosdiana, A., & Hakim, L. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 9(1), 12–21.
- Salama, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Banua Oge Tadulako*, 1(2), 13–21.
- Sari, R. Y., & Hidayah, R. (2022). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 85–93.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 11(1), 22–31.

- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2023). Model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar IPA. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.517>
- Setiawan, I., & Amalia, A. R. (2023). Anarkisme epistemologi dan berpikir kritis. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.58353/jak.v2i1.101>
- Subandiyah. (2023). Pendekatan saintifik solusi pembelajaran IPA. Pustaka Media Guru.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Surahman, E., Soepriyanto, Y., Wedi, A., & Ulfa, S. (2024). Online assessment: Panduan guru sekolah dasar. Academia Publication.
- Umroh, H., Rijal, S., & Yunus, F. M. (2025). Mereformasi pendidikan dan berpikir kritis. *ASPIRASI*, 3(1).
- Widodo, A., & Wahyudi, W. (2022). Pengembangan keterampilan berpikir kritis. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 555–568.
- Yuliani, D., & Rachmawati, F. (2023). Revisiting teacher-centered learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(3), 240–252.